



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Di dalam masa praktik kerja magang di PH *VIP Productions*, penulis berada dalam divisi pra-produksi. Pra-produksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yang merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. (Fachruddin, 2012:10)

Pra-produksi adalah segala kegiatan yang harus dipersiapkan sebelum menuju studio atau lokasi *shooting*, seperti penyampaian ide, persiapan biaya produksi, penulisan *script*, persiapan hal teknis, berkordinasi dengan penyedia fasilitas, jadwal, dan izin siaran. Hal ini berguna demi kelancaran jalannya produksi seperti yang diinginkan. (Zettl, 2009:26)

Mengutip Alan Wurtzel dalam bukunya *Television Production*, tahap pra-produksi merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau disebut sebagai tahap perencanaan. (Subroto, 1994:157)

Tahap pra-produksi merupakan segala hal yang mencakup persiapan dan kegiatan sebelum masuk ke studio atau lapangan di hari pertama produksi. (Zettl, 2009:4)

Tahap pra-produksi merupakan tahapan yang sangat penting, karena jika dilakukan dengan rinci dan baik, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan berarti telah selesai. (Wibowo, 2007:39)

Ada tiga tahap pra-produksi, yakni sebagai berikut:

a. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide gagasan, membuat riset, dan menulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*.

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan kontrak, perijinan dan surat kontrak, perjanjian surat-menyurat, latihan para artis, dan pembuatan *setting*. (Wibowo, 2007:39)

Dalam divisi pra-produksi, penulis menduduki posisi sebagai *Team Creative*. Tim kreatif adalah tim yang berada di balik konten dari sebuah program dan bertanggung jawab atas konten tersebut. Tim kreatif juga berperan sebagai pengarah acara, dimana pengarah acara adalah seorang yang berpengalaman dan merupakan spesialis dalam tugasnya dan selalu mempertanggungjawabkan hasil karyanya dari segi artistik maupun dari segi produksinya kepada seorang produser. (Subroto, 1994:53)

Tim kreatif adalah tim yang bekerja mengembangkan ide-ide kreatif dan membuat naskah untuk program yang akan diproduksi dengan arahan dari produser. (Sutisno, 1993:32)

Seorang kreatif tidak bekerja sendiri, melainkan bersama anggota tim kreatif lainnya. Pada program Televisi *Nova Hot Tips* dan *The Ride Guide*, pekerjaan tim kreatif dibagi per orang. Ada yang bertanggung

jawab terhadap musik, *property*, *wardrobe*, dan memimpin jalannya program di lapangan (*lead*). Lalu dalam produksi program tv konten otomotif, *The Ride Guide*, penulis merasa sedikit kesulitan karena kurang menguasai dunia otomotif.

Creative Lead bertanggung jawab atas konten, mengedit *script*, *cast plotting*, *rundown*, dan *briefing* pada pengisi acara. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar proses *shooting* tetap sesuai dengan yang telah ditentukan.

Script atau naskah yang dibuat untuk produksi televisi ditulis secara visual. Maksudnya adalah naskah ditulis dengan kata-kata yang lebih menunjukkan secara visual, tidak hanya dengan gaya bercerita biasa. (Hilliard, 2008:52)

Rundown merupakan rangkuman informasi mengenai sebuah produk atau *item* untuk sebuah program, atau rincian tentang bintang tamu, untuk pewawancara. Rundown bisa dibuat oleh editor atau *agency* untuk menjadi pedoman sebuah program. (Millerson, 2009:91)

Penulis berperan sebagai *Creative Lead*, berada di bawah bimbingan produser dan anggota tim kreatif. Anggota tim juga dibagi per hari, masing-masing tim terdiri dari lima orang kreatif. Penulis tidak benar-benar mengerjakan tugas sebagai *Creative Lead*, tetapi sebagai asisten yang membantu pekerjaan *Creative Lead*. Penulis juga turut membantu anggota tim kreatif lainnya.

Penulis selalu mendapatkan tugas dan arahan dari anggota tim kreatif, kemudian pekerjaan penulis diperiksa apakah sudah sesuai dan memenuhi konten. Bila terdapat kesalahan, maka akan dievaluasi sehingga penulis dapat bekerja secara maksimal. Penulis juga berkordinasi dengan asisten produksi, menyangkut kelengkapan *property shooting*, seperti *wardrobe* untuk artis dan lokasi yang akan digunakan.

Dalam melaksanakan tugas, penulis berkoordinasi langsung dengan *Producer* (Dewi Karlina) dan senior tim kreatif lainnya, Penulis

berkoordinasi dengan senior-senior produksi secara keseluruhan, baik proses pra-produksi, produksi, maupun pasca-produksi. Dalam beberapa hal, penulis juga berkoordinasi langsung dengan *Production Assistant*, karena dalam pra-produksi maupun produksi, tim kreatif juga bekerja sama dengan *Production Assistant*.

3.2 Tugas Yang Dilaksanakan

Di dalam masa praktik kerja magang di PT VIP Production, penulis menduduki sebagai divisi *Team Creative*. Tim kreatif adalah tim yang bekerja mengembangkan ide-ide kreatif dan membuat naskah untuk program yang akan diproduksi dengan arahan dari produser. (Sutisno, 1993:32)

Sesuai posisi, penulis sebagai tim kreatif *Nova Hot Tips* dan *The Ride Guide*, penulis melakukan tugas-tugas yang memang dilakukan oleh tim kreatif. Mulai dari proses pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

Tahap pra-produksi merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau disebut sebagai tahap perencanaan. (Subroto, 1994:157) Pada proses pra-produksi, penulis bersama seluruh tim *The Ride Guide* melakukan rapat *brainstorming* untuk menentukan siapa *host* yang cocok untuk konten otomotif dan tema setiap *episode*.

Penulis turut menyumbangkan ide-ide dalam rapat tersebut. Setelah ditentukan tema beserta jenis permainannya, penulis segera membuat *breakdown wardrobe* sesuai tema untuk *host*.

Wardrobe ini merupakan kostum atau busana yang dikenakan oleh *host* di setiap *episode*. Setelah *breakdown wardrobe* dibuat, penulis koordinasikan langsung dengan bagian make-up dan *wardrobe* yang bertugas untuk segera mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk

keperluan *shooting*. Penulis juga turut membantu senior kreatif untuk memperbanyak *rundown* dan *script host*.

Rundown merupakan rangkuman informasi mengenai sebuah produk atau *item* untuk sebuah program, atau rincian tentang bintang tamu, untuk pewawancara. Rundown bisa dibuat oleh editor atau *agency* untuk menjadi pedoman sebuah program. (Millerson, 2009:91)

Saat proses produksi, penulis mendistribusikan *rundown*, yakni susunan program acara beserta durasinya, dan *script host* yang berisi instruksi serta kata-kata yang harus diucapkan oleh seorang pembawa acara. *Rundown* dan *script host* tersebut penulis distribusikan kepada seluruh tim yang bertugas di lapangan.

Walaupun ditempatkan pada dua program yang berbeda, pekerjaan penulis hampir sama. Tugas utama penulis meliputi membantu dalam mencari data sesuai konten yang diinginkan, pembuatan skrip dan *rundown*, membagikan skrip beserta *rundown*, mengikuti proses *brainstorming*, dan evaluasi.

Tabel 3.1 Tugas Mingguan

Minggu ke -	Hari ke	Tugas yang dilakukan	Program
1	1 July 2015	Mencari data dan mengumpulkan data untuk Segmen 1,2 & 3	The Ride Guide
	2 July 2015	Meencari talent untuk shooting adzan	Adzan Magrib berbuka puasa untuk Kompas Group Of Magazine
	3 July 2015	Membuat skrip peliputan shooting adzan	The Ride Guide
	4 July 2015	Rapat Koordinasi dan Shooting berbuka puasa	Untuk acara berbuka puasa Kompas Group Of

			Magazine
	5 July 2015	Membuat ide video & mencari isu otomotif	Konten video Youtube & The Ride Guide
	6 July 2015	Mencari data dan alat shooting DIY	Nova Hotips
	7 July 2015	Shooting DIY (Make Made Home)	Nova Hotips
2	8 July 2015	Mencari konten Otomotif	The Ride Guide
	9 July 2015	Rapat koordinasi & Menghubungi partner	The Ride Guide
	10 July 2015	Shooting DIY	Nova Hotips
	11 July 2015	Bertemu dengan client untuk konfirmasi shooting	The Ride Guide
	12 July 2015	Cek lokasi shooting	The Ride Guide
	13 July 2015	Membuat skrip untuk shooting	The Ride Guide
	27 July 2015	Shooting konten Otomotif	The Ride Guide
3	28 July 2015	Shooting konten DIY	Nova Hotips
	29 July 2015	Shooting Otomotif (Bengkel Mobil)	The Ride Guide
	30 July 2015	Mengumpulkan data konten otomotif	The Ride Guide
	31 July 2015	Casting untuk video Youtube	The Ride Guide
	3 Agustus 2015	Membuat skrip otomotif	The Ride Guide
	4 Agustus 2015	Rapat Koordinasi	The Ride Guide
	5 Agustus 2015	Shooting video Novahotips	Nova Hotips
4	6 Agustus 2015	Mencari data mobil yang akan hadir di GIAS	The Ride Guide
	7 Agustus 2015	Membuat skrip shooting (Minicooper)	The Ride Guide
	10 Agustus 2015	Meeting dengan komunitas mobil sport	The Ride Guide
	11 Agustus 2015	Shooting aksesoris mobil	The Ride Guide
	12 Agustus 2015	Rapat koordinasi	The Ride Guide
	13 Agustus 2015	Rapat koordinasi	The Ride Guide
	14 Agustus 2015	Pembukaan GIIAS	The Ride Guide
	15 Agustus 2015	Shooting mobil sport Lexus	The Ride Guide
	18 Agustus 2015	Shooting GIIAS mobil sport	The Ride Guide
	19 Agustus 2015	Shooting GIIAS	The Ride Guide
	20 Agustus 2015	Shooting GIIAS (Mercedes)	The Ride Guide

5	21 Agustus 2015	Evaluasi shooting di GIIAS	The Ride Guide
	22 Agustus 2015	Rapat coordinator	The Ride Guide
	24 Agustus 2015	Mencari talent untuk pasangan Host	The Ride Guide
6	25 Agustus 2015	Mencari data shooting GIIAS untuk konten baru	The Ride Guide
	26 Agustus 2015	Mencari lokasi untuk shooting mobil sport	The Ride Guide
	27 Agustus 2015	Datang ke diler Porsche untuk peminjaman	The Ride Guide
	28 Agustus 2015	Shooting konten TRG di sentul	The Ride Guide
	29 Agustus 2015	Membuat skrip untuk shooting Porsche	The Ride Guide
	30 Agustus 2015	Shooting konten video Youtube	The Ride Guide
	31 Agustus 2015	Mencari lokasi untuk shooting	The Ride Guide
7	1 September 2015	Membuat skrip	The Ride Guide
	2 September 2015	Meeting dengan marketing Toyota	The Ride Guide
	3 September 2015	Shooting cuciup mobil	The Ride Guide
	4 September 2015	Evaluasi shooting cuciup dan mengecek alat	The Ride Guide
	8 September 2015	Mencari data dan konten baru untuk TRG	The Ride Guide
	9 September 2015	Mencari data dan konten baru	The Ride Guide
	10 September 2015	Shooting Mazda 2	The Ride Guide
8	11 September 2015	Mencari konten TRG	The Ride Guide
	12 September 2015	Shooting Mazda 2 (Rem Pintar)	The Ride Guide
	14 September 2015	Mencari konten baru	The Ride Guide
	15 September 2015	Membuat skrip Avanza New	The Ride Guide
	16 September 2015	Cek lokasi showroom untuk Avanza New	The Ride Guide
	17 September 2015	Shooting Avanza New	The Ride Guide
	18 September 2015	Rapat evaluasi	The Ride Guide
9	19 September 2015	Rapat Koordinator	The Ride Guide
	21 September 2015	Mencari konten video Youtube komedi	Video Youtube
	22 September 2015	Shooting konten video Youtube komedi	Video Youtube
	23 September 2015	Rapat evaluasi shooting konten Youtube	The Ride Guide
	25 September 2015	Mencari data menarik untuk konten baru TRG	The Ride Guide
	26 September 2015	Rapat evaluasi	

Sumber: Pengamatan Penulis

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Di dalam masa praktik kerja magang di PH *VIP Productions*, penulis menduduki divisi pra-produksi dan produksi dalam program acara *Nova Hot Tips* dan *The Ride Guide*.

1. Pra-produksi

Pra-produksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yang merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. (Fachruddin, 2012:10)

Pra-produksi adalah segala kegiatan yang harus dipersiapkan sebelum menuju studio atau lokasi *shooting*, seperti penyampaian ide, persiapan biaya produksi, penulisan *script*, persiapan hal teknis, berkordinasi dengan penyedia fasilitas, jadwal, dan izin siaran. Hal ini berguna demi kelancaran jalannya produksi seperti yang diinginkan. (Zettl, 2009:26)

Mengutip Alan Wurtzel dalam bukunya *Television Production*, tahap pra-produksi merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau disebut sebagai tahap perencanaan. (Subroto, 1994:157)

Tahap pra-produksi merupakan segala hal yang mencakup persiapan dan kegiatan sebelum masuk ke studio atau lapangan di hari pertama produksi. (Zettl, 2009:4)

Tahap pra-produksi merupakan tahapan yang sangat penting, karena jika dilakukan dengan rinci dan baik, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan berarti telah selesai. (Wibowo, 2007:39)

Ada tiga tahap pra-produksi, yakni sebagai berikut:

a. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide gagasan, membuat riset, dan menulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*.

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan kontrak, perijinan dan surat kontrak, perjanjian surat-menyurat, latihan para artis, dan pembuatan *setting*. (Wibowo, 2007:39)

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena merupakan satu konsep dasar bagi tahapan lainnya. Dengan adanya konsep yang jelas dan telah direncanakan dengan matang, akan menghasilkan tayangan yang bermutu dan berkualitas.

Tahap ini harus berjalan dengan benar agar hasil yang diperoleh tidak mengganggu pada proses produksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah *brainstorming*, pembuatan

script, rundown, dan yang terakhir briefing sebelum memulai *shooting*.

Setiap *episode*, program *Nova Hot Tips* dan *The Ride Guide* menampilkan materi maupun konten yang berbeda. Materi dan konten tersebut diperoleh dari proses pengumpulan ide (*brainstorming*).

Pada program *Nova Hot Tips*, *brainstorming* dilakukan sehari sebelum proses *shooting*. Pada proses ini, tim kreatif mencari ide cerita untuk dimainkan di setiap segmennya. Selain itu, ada pula satu tema besar yang digunakan dalam episode, contohnya membuat bandana, membuat tas *makeup*, dan membuat gelang.

Tema-tema ini selalu digunakan sebagai bahan proses *shooting*. Pada proses ini penulis belajar memberikan ide-ide yang dianggap cocok dengan materi tersebut.

Setelah proses *brainstorming* selesai, selanjutnya adalah mempresentasikannya kepada *Executive Producer* (EP). Di sini EP dapat memberi masukan apakah materi ini baik, sesuai, atau tidak. Bila ada konten-konten yang kurang menarik, akan dikembangkan lagi atau dihapus dan diganti dengan yang lain.

Untuk program *The Ride Guide*, proses *brainstorming*-nya lebih rumit. Penulis mengecek situs-situs berita otomotif untuk melihat berita apa yang sedang hangat dibicarakan dalam dunia otomotif Indonesia.

Kemudian penulis mencatat topik-topik yang dianggap menarik beserta konten yang sesuai. Selanjutnya topik serta nama *host* tersebut akan diajukan ke kreatif senior. Bila sesuai dan dianggap cocok, akan diadakan sedikit revisi seperti penambahan atau perubahan konten.

Tugas penulis berikutnya adalah mencari kontak narasumber tersebut dan menghubunginya. Cara menghubunginya pun beragam, ada yang melalui sekretaris, ada pula yang langsung ke orangnya.

Awalnya penulis akan menelepon dari kontak yang didapat, menanyakan pihak bersangkutan apakah berkenan jika diadakan *shooting* dan wawancara di kantor narasumber. Bila sesuai dan berkenan, maka narasumber tersebut akan datang dengan waktu yang sudah disepakati.

Jika semua materi sudah siap, maka selanjutnya adalah penyempurnaan skrip dan membuat *rundown*. Pada program *Nova Hot Tips* dan *The Ride Guide*, kreatif juga menyiapkan *breakdown property* dan *wardrobe*.

Breakdown property dan *wardrobe* ini adalah detil yang dibutuhkan saat *shooting*, berdasarkan skrip yang ada. *Breakdown* ini dibagi per-segmen dan dibuat oleh masing-masing tim kreatif yang bertanggung jawab pada *wardrobe*.

Selain itu kreatif yang bertanggung jawab pada musik juga membuat materi musik berupa lagu atau pun efek suara yang dibutuhkan pada setiap episode.

Sekitar satu sampai dua hari, skrip dan *rundown* sudah harus *fix*. Ini sangat penting untuk menjaga agar proses persiapan *shooting* tetap berjalan lancar dan tidak terburu-buru.

2. Produksi

Tahap produksi adalah upaya mengubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi. (Subroto, 1994:159)

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahapan pra-produksi. Dalam produksi program televisi, proses pada tahap ini adalah pelaksanaan *shooting*. Proses produksi akan berjalan baik dan lancar apabila tahap pra-produksinya sudah matang. Segala kekurangan sebaiknya diperbaiki dan dilengkapi sebelum *shooting* berlangsung, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Berikut tugas penulis pada proses produksi program acara *Nova Hot Tips* dan *The Ride Guide*:

A. Menyiapkan Skrip dan Wardrobe

Sebelum memulai *shooting*, *cameraman*, tim kreatif, PA, narasumber, dan *host* akan di-*briefing* terlebih dahulu, agar ketika proses *shooting* berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

Setelah di-*briefing* dengan skrip dan penataan pengambilan gambar yang didiskusikan oleh tim kreatif, penulis akan menata *wardrobe* yang diperlukan, seperti bangku, meja, dan hiasan meja, agar pengambilan gambar terlihat lebih menarik.

Pada saat proses *shooting* berlangsung, penulis akan mencentang skrip yang sudah dilaksanakan pada saat *shooting*. Agar terlihat, mana pengambilan gambar yang sudah di *take shoot* dan mana yang belum.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam melaksanakan tugas sebagai tim kreatif di beberapa program, tentu penulis kerap kali menghadapi beberapa kendala. Ada beberapa kendala yang ditemui oleh penulis saat menjalankan praktek kerja magang di PH *VIP Productions*. Kendala yang dihadapi penulis saat menjabat sebagai tim kreatif yakni sebagai berikut:

1. Waktu *shooting* yang berlangsung setiap hari membuat penulis sedikit kesulitan dengan *deadline* yang ada. Jika setiap hari ada *shooting*, maka dalam sehari setiap selesai *shooting*, harus mempersiapkan skrip dan *wardrobe* untuk *shooting* besok.
 - Untuk crewcall standby jam 5-6 pagi di Kantor Kompas. Untuk berangkat bersama menuju lokasi *shooting*. Untuk mempersiapkan lokasi shooting, Team *Wardrobe* diberikan waktu 2 jam, jika semuanya sudah diselesaikan, maka proses shooting baru bisa dilaksanakan. Biasanya, dalam 1 hari akan shooting 2-3 episode (tergantung tingkat kesulitan). Kita akan melanjutkan shooting keesokan harinya jika waktu shooting sudah terlalu larut (23.00-00.00). Lalu, tim kreatif akan tetap standby di kantor untuk mempersiapkan shooting keesokan harinya.
2. Adanya *miss communication* saat proses produksi, sehingga perintah yang diberikan menjadi kurang jelas.
 - Dalam *miss communication* di VIP Production sering terjadi, karena Pimpinan Utama (Nadya) dan Produser (Dewi) hanya mengandalkan *Group Whatsappapplication*, untuk crewcall semua disebarluaskan didalam pesan group, tidak melalui pesan langsung atau *Telephone*. Dan biasanya, terjadi *miss communication* antara Pimpinan Utama dan Producer, sehingga pesan yang diterima oleh Tim kreatif, Kameraman, Production Assisten, berbeda-beda.
3. Karena terbatasnya orang dalam proses produksi, tim kreatif yang seharusnya berdampingan dengan kameraman, juga turut serta dalam mempersiapkan *wardrobe* untuk artis.

4. *Job desk* terkadang tidak menentu. Pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh Asisten Produksi, karena keterbatasan orang, membuat tim kreatif ikut turut serta dalam mengerjakan pekerjaan lainnya.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dengan adanya beberapa kendala yang dialami oleh penulis, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Maka ini beberapa solusi yang dapat menghadapi kendala yang ada:

1. Dalam setiap produksi *shooting*, seharusnya setiap tim kreatif memiliki pekerjaan yang sama rata, agar setiap orang tidak merasa terbenani dengan tugas pembuatan skrip pada setiap harinya.
2. Melakukan konfirmasi ulang dengan *chat personal* sangat penting. Karena tugas dari setiap *team work*, di *share* di media *chat*, seperti *Whatsapp*.
3. Dalam proses produksi ke lapangan, seharusnya Produser memberikan, *Cameraman*, Tim Kreatif, dan juga PA (*Production Assistant*), agar pekerjaan tim kreatif tidak merangkap dengan pekerjaan PA.